

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan dari upaya untuk mencapai perbaikan berkelanjutan dalam layanan kesehatan, yang didukung oleh langkah-langkah pemerintah, adalah untuk memaksimalkan ketersediaan dan standar penyediaan layanan kesehatan untuk semua segmen masyarakat. Ini terdiri dari beragam layanan, yang mencakup tindakan pencegahan, intervensi terapeutik, rehabilitasi, dan alternatif pengobatan. Upaya ini dilakukan sejalan dengan kemajuan yang dicapai dalam penelitian ilmiah, dengan tujuan mencapai kemajuan besar dalam bidang perawatan kesehatan dan teknologi informasi kesehatan. Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas layanan kesehatan di rumah sakit adalah optimalisasi manajemen rekam medis.

Penyelenggaraan rekam medis yang baik sangat penting untuk memenuhi berbagai tuntutan administrasi, hukum, pembiayaan, penelitian, pendidikan, dokumentasi, dan kesehatan masyarakat. Perkembangan informasi kesehatan dimungkinkan melalui pengolahan data rekam medis secara sistematis, yang mencakup serangkaian proses yang berurutan. Proses-proses tersebut di atas meliputi pengumpulan, sintesis, pemeriksaan data primer dan sekunder mengenai pelayanan kesehatan, serta penyampaian dan distribusi informasi. Tujuan utama dari prosedur ini adalah untuk menawarkan perspektif penting yang dapat digunakan untuk kepentingan perencanaan strategis dan pengambilan keputusan, sebagaimana disebutkan secara eksplisit dalam dokumen resmi berjudul

“Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MENKES/1424/2022.”

Sumber daya manusia kesehatan, yang biasa disebut SDM Kesehatan, mencakup individu-individu yang terlibat aktif di sektor kesehatan, tanpa memandang latar belakang pendidikan kesehatan formal. Kehadiran otoritas diperlukan agar pekerjaan tertentu dalam sektor tersebut dapat melaksanakan kegiatan terkait kesehatan secara efektif, sebagaimana ditentukan dalam Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) 2015. Perencanaan sumber daya manusia (HRP) adalah proses sistematis yang melibatkan evaluasi jumlah, jenis, dan keterampilan sumber daya manusia yang diperlukan dalam konteks tertentu, dengan tujuan akhir untuk mencapai tujuan pembangunan kesehatan (Permenkes, 2015).

Penerapan perencanaan sumber daya manusia dicapai dengan menjaga keselarasan antara kebutuhan tenaga kerja dan tekanan beban kerja. Penerapan teknik ABK Kes (Analisis Beban Kerja Kesehatan) sejalan dengan Peraturan 33 Tahun 2015 yang telah diundangkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Tujuan utama penggunaan teknik ini adalah untuk mengembangkan strategi secara efisien untuk memenuhi kebutuhan sumber daya manusia di industri perawatan kesehatan. Pendekatan ini melibatkan koordinasi strategis staf tingkat manajerial dan layanan, sekaligus mempertimbangkan tuntutan beban kerja masing-masing. Tujuan utamanya adalah untuk mengumpulkan informasi terkait mengenai kebutuhan departemen sumber daya manusia. Penentuan jumlah tenaga kerja yang diperlukan (Permenkes, 2015).

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Judul	Penulis	Tahun	Tujuan	Kesimpulan	Variabel
1.	Kebutuhan Tenaga Kerja Bagian Filling Berdasarkan Metode ABK Kes di RSUD dr.Moewardi Surakarta	Nopita, Yeni, Eni, Bayu	2021	Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kebutuhan tenaga kerja di bidang kearsipan dengan menggunakan pendekatan ABK Kes..	Penetapan awal Koordinator Sumber Daya Manusia (HRK) bagian kearsipan ditetapkan sebanyak 9 HRK. Namun, alokasi saat ini berjumlah 7 HRK, yang menunjukkan adanya kebutuhan akan sumber daya yang lebih banyak. Penulis menyarankan penggabungan 2 HRK tambahan sebagai cara untuk mengurangi potensi beban staf dan menjamin pemenuhan kewajiban saat ini secara efektif.	Waktu kerja tersedia, komponen beban kerja dan norma waktu, standar beban kerja, standar kegiatan penunjang, dan kebutuhan tenaga kerja.
2.	Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Menurut Abk-Kes Pada Unit Kerja Rekam Medis	Rizky	2018	Merencanakan kebutuhan tenaga kerja dengan metode Analisis Beban Kerja (ABK) pada	Cabang Rekam Medis HRK sedang membutuhkan tambahan tenaga kerja. Berdasarkan	Fasyankes dan jenis SDMK, Waktu kerja tersedia, komponen

No.	Judul	Penulis	Tahun	Tujuan	Kesimpulan	Variabel
	Di Rumah Sakit Queen Latifa			pengelolaan rekam medis di Rumah Sakit Queen Latifa.	metode Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) terlihat terdapat defisit sebanyak tiga orang. Kesimpulan ini diambil dari fakta bahwa jumlah petugas yang tersedia saat ini berjumlah dua belas, sedangkan Rumah Sakit Queen Latifa membutuhkan total sembilan personel.	beban kerja dan norma waktu, standar beban kerja, standar kegiatan penunjang, dan kebutuhan tenaga kerja.
3.	Analisis Beban Kerja Tenaga Rekam Medis Menggunakan Metode Abk-Kes Dirumah Sakit Islam Assyifa Sukabumi	Imelva, Zalfa, Meira	2021	Menganalisa beban kerja petugas rekam medis dan menghitung kebutuhan tenaga kerja rekam medis.	Pemanfaatan pendekatan Analisis Beban Kerja Kesehatan (ABK-Kes) menunjukkan bahwa bagian rekam medis membutuhkan total 26 personel. Namun, di Rumah Sakit Queen Latifa, tenaga kerja saat ini hanya berjumlah 24 orang, sehingga	Waktu kerja tersedia, komponen beban kerja dan norma waktu, standar beban kerja, standar kegiatan penunjang, dan kebutuhan tenaga kerja.

No.	Judul	Penulis	Tahun	Tujuan	Kesimpulan	Variabel
					menunjukkan kekurangan 2 personel.	

Berdasarkan data awal survei dan wawancara yang dilakukan kepada Pengawas Lapangan di Bagian Rekam Medis Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya pada tanggal 19 Mei 2023, ditetapkan jadwal kerja selama lima hari kerja dalam seminggu. Selain itu, total kunjungan pasien yang tercatat antara April 2022 hingga April 2023 sebanyak 4.358 pasien. Bagian rekam medis Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya dikelola oleh kolektif 24 orang yang bergerak di bidang sumber daya manusia. Dalam kelompok tersebut terdapat kohort yang terdiri dari empat orang yang telah berhasil meraih gelar D3 Rekam Medis. Selain itu, terdapat sebelas petugas yang telah menyelesaikan pendidikan menengah, satu petugas bergelar Sarjana Gizi, empat petugas bergelar Sarjana Ekonomi, satu petugas bergelar Magister Ekonomi, satu petugas bergelar D3 Pariwisata, dan dua orang petugas yang telah memperoleh gelar Sarjana Keperawatan. Dataset yang disajikan mencakup rincian terkait total 24 orang yang menjabat sebagai petugas rekam medis:

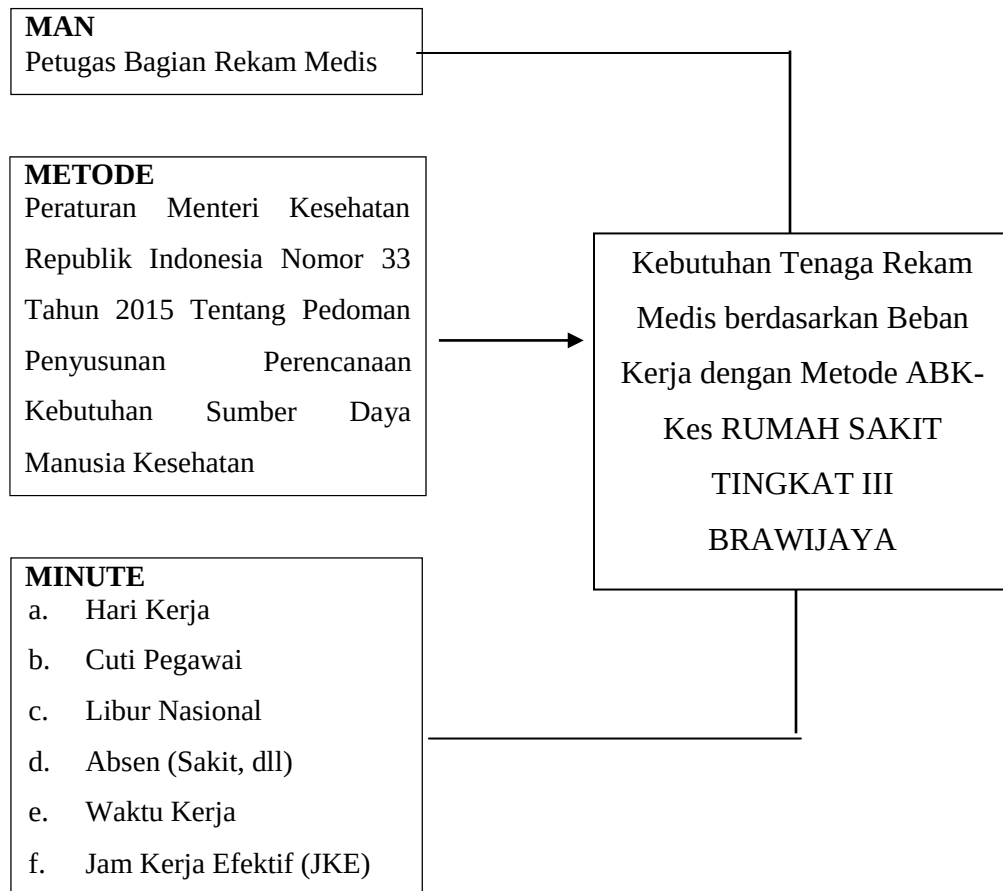
Tabel 1. 2 Rincian Petugas Rekam Medis RS Tk III Brawijaya

No.	Posisi Petugas Rekam Medis	Tenaga Yang Ada
1.	Pendaftaran Rawat Inap	6
2.	Pendaftaran Rawat Jalan/Rawat Darurat	6
3.	<i>Filling</i>	5
4.	<i>Distribusi</i>	2
5.	Assembling Rawat Inap	1
6.	<i>Analising dan Coding</i>	1
7.	<i>Indexing/Reporting</i>	1
8.	Pelaporan Rawat Jalan	1
9.	Pelaporan Rawat Inap	1
Total		24

Kerangka kerja organisasi yang ada mencakup alokasi tanggung jawab di banyak departemen. Namun demikian, sebagian petugas tetap memikul beberapa tanggung jawab, sehingga menimbulkan potensi konsekuensi seperti kelelahan, ketidakefisienan operasional, dan peningkatan ketegangan psikologis bagi individu yang bersangkutan. Keadaan ini dapat berdampak buruk terhadap kesejahteraan petugas, terbukti dari banyaknya target harian yang mampu mereka capai. Sebelum jam kerja yang ditentukan.

Berdasarkan literatur yang dikaji oleh para ahli, telah ditunjukkan bahwa sekelompok petugas rekam medis mengalami penurunan produksi karena perbedaan antara tugas yang diberikan dan jam kerja mereka. Kesenjangan yang teridentifikasi dinilai menjadi salah satu faktor penyebab kelelahan yang dialami aparat penegak hukum. Aspek-aspek yang disebutkan di atas mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi kualitas keseluruhan pelayanan kesehatan yang diberikan oleh rumah sakit. Mengingat latar belakang yang diberikan, jelas bahwa para peneliti termotivasi untuk terlibat dalam penyelidikan terkait tentang “Analisa Kebutuhan Tenaga Kerja Berdasarkan Beban Kerja Di Bagian Rekam Medis Dengan Metode ABK-Kes Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya”.

1.2 Identifikasi Penyebab Masalah



Gambar 1. 1 Identifikasi Penyebab Masalah

Telah dilakukan penelitian di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya untuk mengevaluasi kebutuhan tenaga ahli rekam medis dengan menganalisis beban kerja mereka melalui pemanfaatan Metode ABK-Kes. Hasil penelitian ini dipengaruhi oleh data yang disajikan pada Gambar 1.1:

1. *Man*

Produktifitas banyak petugas rekam medis di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya terhambat oleh pembagian waktu dan tanggung jawab yang tidak merata. Fenomena ini terutama terlihat pada segmen pendaftaran, dimana dilakukan kegiatan seperti pendaftaran pasien rawat inap/jalan dan pembuatan

SEP (Surat Eligibilitas Peserta). Hal tersebut terlihat pada target kuantitas harian yang berpotensi tercapai sebelum masa kerja yang ditentukan. Selama periode tersebut, banyak petugas tambahan yang melakukan kewajiban ganda, yang dapat mengakibatkan kelelahan dan berdampak buruk pada kesejahteraan dan keselamatan mereka secara keseluruhan.

2. *Metode*

Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya belum mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2015 yang menguraikan kriteria pengembangan perencanaan sumber daya manusia kesehatan.

3. *Minute*

Proses melakukan studi beban kerja melibatkan identifikasi banyak titik data, seperti jumlah hari kerja, cuti karyawan, hari libur nasional, ketidakhadiran (misalnya karena sakit), waktu kerja, dan jam kerja sebenarnya yang dilakukan oleh rekam medis. petugas.

1.3 Batasan Masalah

Setelah secara efektif mengidentifikasi faktor mendasar yang bertanggung jawab atas masalah tersebut, dengan mempertimbangkan keterbatasan yang melekat dalam hal kemampuan dan batasan waktu, tujuan selanjutnya adalah menghasilkan artikel akademis. Penilaian tingkat kepegawaian optimal tenaga rekam medis Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya akan dilakukan dengan pendekatan ABK-Kes yang mempertimbangkan beban kerja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka dari itu peneliti merumuskan masalah “Bagaimanakah perhitungan kebutuhan tenaga kerja berdasarkan beban kerja petugas rekam medis dengan menggunakan metode ABK-Kes di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya?”.

1.5 Tujuan

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui kebutuhan tenaga kerja di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya melalui pemanfaatan metodologi ABK-Kes untuk menilai beban kerja petugas rekam medis.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Waktu Kerja Tersedia (WKT) petugas rekam medis yang bekerja di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya.
2. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui berbagai komponen beban kerja dan menetapkan standar waktu bagi petugas rekam medis yang dipekerjakan di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya.
3. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menciptakan standar beban kerja tertentu bagi petugas rekam medis yang dipekerjakan di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metrik yang terkait dengan tindakan pendukung dan determinan yang mempengaruhi kegiatan tersebut, khususnya dengan fokus pada petugas rekam medis yang bekerja

di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya.

5. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi pendekatan optimal dalam evaluasi kebutuhan sumber daya manusia (SDM), khususnya menyoroti petugas rekam medis yang bekerja di Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya.

1.6 Manfaat

1.6.1 Bagi Peneliti

1. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan menumbuhkan pandangan yang holistik terhadap bidang manajemen unit kerja, khususnya dalam kaitannya dengan evaluasi kebutuhan tenaga kerja di bagian rekam medis suatu rumah sakit.
2. Untuk berhasil menyelesaikan Program Studi D3 Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di STIKES Yayasan Rumah Sakit Dr, mahasiswa diwajibkan memenuhi kriteria kelulusan tertentu. Yang dimaksud adalah Soetomo.
3. Temuan penelitian akan digunakan untuk tujuan berbagi pengetahuan melalui publikasi artikel ilmiah.

1.6.2 Bagi Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya

Dokumen ini dapat dijadikan masukan atau bahan evaluasi bagi bagian manajemen Rumah Sakit Tingkat III Brawijaya khususnya yang berkaitan dengan domain manajemen sumber daya manusia. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi kebutuhan tenaga kerja di sektor rekam medis, khususnya yang berkaitan dengan beban kerja.

1.6.3 Bagi STIKES Yayasan RS Dr. Soetomo

1. Sumber daya ini berfungsi sebagai referensi untuk pertanyaan di masa depan mengenai penilaian kebutuhan staf di bidang administrasi rekam medis..
2. Bahan referensi diakui secara luas sebagai sumber yang sangat bermanfaat untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan rekam medis.